

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan rancangan non-eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yakni gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2004).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2009).

3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang hendak diukur adalah variabel perilaku *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal terminal yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Bandung yang didasarkan pada teori **Ryff**.

3.3 Operasional Variabel

Psychological Well-Being (kesejahteraan psikologis) adalah kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi. Kondisi tersebut dipengaruhi adanya fungsi psikologis yang positif seperti penerimaan diri, relasi sosial yang positif, mempunyai tujuan hidup, perkembangan pribadi, penguasaan lingkungan dan otonomi.

1. Penerimaan diri (*self-acceptance*)

- a. Definisi Konseptual. Menerima diri apa adanya yang memungkinkan seseorang untuk bersikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan yang dijalani.
- b. Definisi Operasional. Bersikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, baik positif maupun negatif, dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu.

2. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*)

- a. Definisi Konseptual. Memiliki hubungan saling percaya dan hangat dengan orang lain.
- b. Definisi Operasional. Merasa memiliki hubungan yang hangat, memuaskan dan saling percaya dengan orang lain. Disertai rasa afeksi dan empati yang kuat.

3. Otonomi (*autonomy*)

- a. Definisi Konseptual. Menjelaskan mengenai kemandirian, dapat menentukan diri sendiri dan mengatur tingkah laku.
- b. Definisi Operasional. Menentukan diri secara mandiri, mampu menahan tekanan sosial sehingga dapat berpikir dan bertindak dengan cara tertentu, mengatur perilaku dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

4. Tujuan hidup (*purpose in life*)

- a. Definisi Konseptual. Menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam hidup.
- b. Definisi Operasional. Seseorang yang mempunyai rasa keterarahan dalam hidup, mempunyai perasaan bahwa kehidupan saat ini dan masa lalu mempunyai keberartian, memegang kepercayaan yang memberikan tujuan hidup, dan mempunyai target yang ingin dicapai dalam hidup.

5. Perkembangan pribadi (*personal growth*)

- a. Definisi Konseptual. Menjelaskan mengenai keinginan individu untuk mengembangkan potensi dalam diri dan berkembang sebagai seorang manusia.
- b. Definisi Operasional. Merasa terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensinya, melihat adanya perubahan kebaikan dalam diri dan perilaku dari waktu ke waktu.

6. Pengusaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)

- a. Definisi Konseptual. Merasa mampu untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik dirinya.
- b. Definisi Operasional. Dapat menghadapi kejadian-kejadian di luar dirinya. Mampu untuk memanipulasi keadaan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi yang dianutnya dan mampu untuk mengembangkan diri secara kreatif melalui aktivitas fisik maupun mental.

3.4 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien gagal ginjal terminal yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang berjumlah 26 subjek.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling dengan cara pengambilan sampel pada kelompok-kelompok tertentu dalam populasi berdasarkan atas kepentingan tertentu, dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan penelitian.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pasien yang sudah menjalani proses hemodialisis selama lebih dari 1 tahun;
2. Melakukan hemodialisis 2 kali dalam seminggu; dan
3. Masih dapat berkomunikasi dua arah dengan baik.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan skala psikologi.

- a. Observasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan untuk mengetahui keadaan pasien berkaitan dengan fenomena yang diteliti.
- b. *Interview*. *Interview* dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peneliti dengan pasien maupun dengan perawat untuk memperoleh data lebih lanjut.
- c. Angket. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Angket diisi oleh peneliti dengan teknik dibacakan dan menjelaskan maksud dari tiap pertanyaan kepada pasien.

3.6 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan menggunakan *The Scale of Psychological Well-Being* dari Ryff yang dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian ini.

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa skala Likert yang dirancang berdasarkan definisi operasional yang bertolak dari teori yang ada. Model Likert yang akan dimodifikasi dalam penelitian ini yaitu: skala kecenderungan *Psychological Well-Being* yang terdiri dari sejumlah pernyataan dengan respon berjenjang enam (Sangat Setuju, Setuju, Agak Setuju, Agak Tidak Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Tujuan dari penskalaan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan atau data yang dalam hal

ini untuk mengetahui gambaran tinggi rendahnya keadaan *Psychological Well-Being* dari sampel.

Penilaian menggunakan pendekatan **Likert** yakni *Summated Rating Scale*, yaitu setiap pernyataan yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Skor untuk inventori ini merupakan jumlah skor dari setiap butir item. Pemberian skor untuk setiap butir item terbagi menjadi dua, yaitu item positif dan item negatif.

Tabel 3.1
Penilaian Skor

Jawaban	Nilai item positif	Nilai item negatif
Sangat Setuju (SS)	6	1
Setuju (S)	5	2
Agak Setuju (AS)	4	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
Tidak Setuju (TS)	2	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6

Tabel 3.2
Kisi-kisi Alat Ukur

No	Aspek	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
1	Penerimaan Diri	Bersikap positif terhadap diri sendiri	12, 47, 48	24, 54, 59
		Menerima segala kejadian di masa lalu	6, 30, 36	18, 41
2	Hubungan positif dengan orang lain	Peduli pada orang lain	1, 49, 60, 75	42, 55
		Memiliki teman untuk berbagi	19, 25, 61	7, 13, 31, 37

3	Otonomi	Mampu menyampaikan pendapat	8, 50	32, 56
		Mampu mengambil keputusan sendiri	14, 74	38, 62
		Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	26, 76	2, 20, 43
4	Tujuan hidup	Membuat dan melaksanakan rencana	5, 39	9, 44
		Memikirkan masa depan	51, 73	11, 17, 53, 65
		Memiliki tujuan dalam hidup	23, 72	29, 35, 40
5	Perkembangan pribadi	Mau mempelajari sesuatu yang baru	16, 28, 66	4, 71
		Berkembang dari waktu ke waktu	10, 45, 52	34, 69
		Membuat perubahan dalam hidup	58, 64	22, 67
6	Penguasaan lingkungan	Mampu mengatur aktivitas sehari-hari	21, 46, 57	27, 63, 70
		Merasa nyaman dengan lingkungan	33, 68	3, 15

Penilaian *Psychological Well-Being* bisa dilakukan untuk setiap aspek beserta sub aspek-sub aspeknya maupun untuk keseluruhan. Skor untuk keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor dari keenam aspek *Psychological Well-Being*. Hasil skor tersebut dinilai berdasarkan norma kategori *Psychological Well-Being* yang terbagi dalam dua kategori, yakni kategori tinggi dan kategori rendah. Norma kategori dalam *Psychological Well-Being* keseluruhan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Norma Kategori Perilaku *Psychological Well-Being*

Kategori	Arti Kategori dalam <i>Psychological Well-Being</i>
Rendah	Kemampuan menerima diri baik segi positif atau negatif rendah, kemampuan membina hubungan yang hangat dengan orang lain rendah, kemampuan untuk mengatur perilaku rendah, kemampuan memilih, menciptakan kondisi lingkungan agar sesuai dengan kondisi psikologisnya rendah, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, dan Memiliki keinginan untuk terus mengembangkan potensi rendah.
Tinggi	Kemampuan menerima diri baik segi positif atau negatif tinggi, kemampuan membina hubungan yang hangat dengan orang lain tinggi, kemampuan untuk mengatur perilaku tinggi, kemampuan memilih, menciptakan kondisi lingkungan agar sesuai dengan kondisi psikologisnya tinggi, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki keinginan untuk terus mengembangkan potensi tinggi.

3.7 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur yang dilakukan adalah menggunakan uji coba terpakai yaitu uji coba yang dilakukan pada subjek penelitian. Hasil uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik. Untuk itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

3.7.1 Uji Validitas

Konsep validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan

diukur. Artinya validitas memiliki pengertian derajat ketepatan instrumen dalam mengukur atribut psikologis yang akan diukur (Hasanuddin Noor, 2009).

Untuk itu dilakukan analisis item dengan koefisien korelasi yang diolah melalui pengujian statistik **Rank-Spearman**, karena data yang diperoleh dari alat ukur adalah ordinal (Siegel, 1997).

Adapun langkah-langkah dalam menentukan validitas alat ukur adalah sebagai berikut

1. Menghitung skor total dan skor item dari tiap jawaban subjek.
2. Menghitung korelasi Rank-Spearman antara skor total dengan skor item (r_s) dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2 \sum x^2 \sum y^2}$$

Keterangan : r_s = koefisien korelasi Rank-Spearman

$\sum x$ = faktor korelasi untuk variabel x

$\sum y$ = faktor korelasi untuk variabel y

d_i = perbedaan ranking yang diperoleh

3. Menentukan validitas setiap item dengan menggunakan kriteria didasarkan norma Cronbach (1970). Kriteria Cronbach mengatakan bahwa koefisien item yang dianggap memuaskan adalah angka tertinggi yang dapat diperoleh. Item dikatakan memberi kontribusi baik jika berkisar antara 0,30 sampai dengan

0,50. Namun apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai item tidak memuaskan (Azwar, 2004).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan item-item yang valid, maka akan dilakukan pengujian reliabilitas terhadap item tersebut menggunakan teknik belah dua (*split half*). Metode ini digunakan lewat penyajian satu bentuk skala yang dikarenakan hanya sekali saja pada sekelompok subjek uji coba.

Langkah-langkah menentukan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menggabungkan item-item yang valid menjadi satu dan membuang item yang tidak valid.
2. Menjumlahkan masing-masing skor pada tiap belahan, lalu mengkorelasikan skor total belahan pertama dan belahan kedua dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Parameter untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dilihat berdasarkan parameter dari Guilford, yaitu :

Tabel 3.4
Parameter koefisien reliabilitas Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
$\leq 0,20$	Tidak ada hubungan/ hubungan lemah sekali
0,20 – 0,40	Hubungan rendah
0,40 – 0,70	Hubungan sedang
0,70 – 0,90	Hubungan tinggi
0,90 – 1,00	Hubungan tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Nilai Reliabel	Keterangan
1	Variabel X	0.720	Reliabel Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2012

Dengan berpedoman pada tabel J.P Giliford tentang koefisien reliabilitas, kita dapat simpulkan bahwa variabel masuk dalam golongan derajat keterandalan tinggi, yang berarti alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, sehingga untuk selanjutnya item-item pertanyaan pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan metode statistik persentase (%). Alasan

mempergunakan teknik persentase ini adalah dikarenakan data yang digunakan ordinal, data yang didapat bersifat kuantitatif dan data statistik berbentuk non parametrik. Teknik statistik persentase adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan norma *Psychological Well-Being* dengan dua kelas, yakni *Psychological Well-Being* tinggi dan *Psychological Well-Being* rendah. Hal ini dilakukan dengan perhitungan batas tengah dalam distribusi frekuensi skor alat ukur *Psychological Well-Being*.
- 2) Data kuesioner diolah secara statistik yaitu dengan menghitung frekuensi dari tiap jawaban yang diberikan kepada setiap subjek. Peneliti menghitung persentase skor berdasarkan norma kategori yang diperoleh oleh tiap subjek.

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

F = frekuensi dari jumlah kategori subjek

N = ukuran keseluruhan subjek

- 3) Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *Psychological Well-Being* subjek penelitian.
- 4) Menentukan norma kategori tiap aspek *Psychological Well-Being* dengan dua kelas, yakni kategori tinggi dan rendah. Hal ini dilakukan dengan perhitungan batas tengah dalam distribusi frekuensi skor alat ukur perilaku prososial tiap aspek

- 5) Melihat jumlah kategori tiap aspek *Psychological Well-Being* pada tiap subjek kemudian dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Aspek} = \frac{\text{kategori aspek} \times 100\%}{N}$$

- 6) Menentukan norma kategori tiap sub-aspek *Psychological Well-Being* dengan dua kelas, yakni kategori tinggi dan rendah. Hal ini dilakukan dengan perhitungan batas tengah dalam distribusi frekuensi skor alat ukur perilaku prososial tiap sub-aspek.
- 7) Melihat jumlah kategori tiap sub-aspek *Psychological Well-Being* pada tiap subjek kemudian dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Aspek} = \frac{\text{sub-aspek} \times 100\%}{N}$$

- 8) Membuat tabulasi silang (*cross tabulation*) dengan cara membandingkan variabel penelitian dengan data penunjang lain yang dianggap penting, kemudian akan dianalisis juga secara deskriptif sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih jelas dan terinci.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

- a. Memilih topik penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.
- b. Menentukan variabel yang akan diteliti.

- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- e. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai permasalahan yang diteliti.
- f. Menentukan teknik pengambilan data.
- g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

3.9.2 Tahap Pengumpulan Data

- a. Mencari data sampel penelitian yang sesuai dengan bentuk yang ditentukan.
- b. Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kesediaan untuk bekerja sama dalam penelitian.
- c. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mengisi alat ukur *Psychological Well-Being*.

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari subjek penelitian.
- b. Melakukan skoring hasil alat ukur *Psychological Well-Being*.
- c. Melakukan tabulasi data.

3.9.4 Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan alat ukur *Psychological Well-Being*.

- b. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori dan kerangkapikir yang diajukan.
- c. Menarik kesimpulan dari penelitian.
- d. Memberi saran-saran yang diajukan untuk perbaikan penelitian yang telah dilakukan
- e. Mengkonsultasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembimbing.

3.9.5 Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.